

Berkabungnya Ahlul Bait untuk Al Husain as

<"xml encoding="UTF-8?">

.Tanya: Peringatan-peringatan syahadah Imam Husain as
seperti ini apakah juga pernah diadakan di zaman para
?Imam

Jawab: Iya, pernah. Di sini kita akan menyebutkan
:beberapa contoh saja

Bani Hasyim berkabung atas meninggalnya Imam Husain .1
as. Diriwayatkan dari Imam Shadiq as. bahwa setelah
kejadian Asyura, tidak ada satu perempuan Bani Hasyim
pun yang memakai celak di matanya. Tidak terlihat asap
mengepul di atas rumah-rumah mereka yang menandakan
mereka memasak makanan. Suasana seperti ini terus
berlangsung sampai kematian Ibnu Ziyad. Semenjak
[peristiwa Asyura kami selalu meneteskan air mata.[1

Berkabungnya Imam Sajjad as. Disebutkan dalam .2
riwayat bahwa Imam Sajjad as. sepanjang hidupnya selalu
bersedih hingga ia tak pernah berhenti meneteskan air
mata. Kesedihan beliau akibat mengingat tragedi yang
.menimpa ayahnya, saudara-saudaranya dan keluarganya
Setiap saat ia dibawakan air minum, ia meneteskan air

mata dan berkata, “Bagaimana aku bisa meminum air
sedangkan mereka membunuh cucu Rasulullah saw. dalam
,keadaan haus?”[2] Dan terkadang beliau juga berkata

Setiap saat aku mengingat terbunuhnya anak-anak”

[Fathimah, aku tidak bisa menahan tangis.”[3

Imam Shadiq as. berkata kepada Zurarah, “Ketika kakekku

Ali bin Husain as. mengingat ayahnya, ia selalu
menangis sehingga air mata membasahi janggut beliau dan
membuat orang-orang lain yang melihatnya terharu dan

[menangis.”[4

Bersedihnya Imam Baqir as. Pada hari Asyura, Imam .3

Baqir as. selalu mengadakan majelis peringatan musibah
yang menimpa Imam Husain as. Pada suatu hari di majlis

.tersebut seseorang membacakan sedikit syair untuknya

...” Ketka pembaca syair tersebut sampai pada kata-kata

telah terbunuh Al Husain...”, Imam Baqir as. menangis dan

berkata kepada pembaca syair itu, “Andai aku punya

,banyak harta untuk kuberikan padamu karena syair ini

pasti akan aku berikan. Tapi imbalan untukmu adalah doa

yang pernah Rasulullah saw. panjatkan untuk Hasan bin

Tsabit bahwa karena engkau membela Ahlul Bait as. maka

senantiasa engkau akan berada di bawah perlindungan

[Ruhul Kudus.]"[5

.Bersedihnya Imam Shadiq as. Imam Musa Kadzim as .4

berkata, "Ketika bulan Muharam tiba, aku tidak pernah

melihat ayahku tertawa. Wajahnya selalu murung dan

selalu menangis hingga hari kesepuluh. Pada hari

kesepuluh, kesedihan beliau memuncak. Beliau tidak

pernah berhenti menangis dan berkata, "Ini adalah hari

[syahidnya ayahku Al Husain as.]"[6

Berkabungnya Imam Musa Kazim as. Disebutkan bahwa .5

,Imam Ridha as. berkata, "Ketika bulan Muharam tiba

tidak ada orang yang melihat ayahku pernah tertawa dan

keadaan ini terus berlangsung hingga hari Asyura. Di

hari itu kesedihannya meluap-luap dan berkata, "Di hari

[inilah Al Husain as. dibunuh.]"[7

Bersedihnya Imam Ridha as. Imam Ridha as. begitu .6

bersedih mengingat peristiwa Asyura sehingga beliau

berkata, "Sungguh hari terbunuhnya Al Husain as. telah

membuat kelopak mata kami terluka dan mengucurkan air

[matanya.]"[8

Pada suatu hari Da'bal mendatangi Imam Ridha as. Beliau

menuturkan beberapa patah kata mengenai ratapan atas
musibah Imam Husain as. Beliau berkata, “Wahai Da’bal
-orang yang menangisi kakekku Al Husain as. maka dosa
dosanya akan diampuni.” Lalu setelah itu beliau
merentangkan tabir antara keluarga beliau dengan para
hadirin untuk mengadakan majelis peringatan musibah
”.Asyura

Kemudian beliau berkata lagi kepada Da’bal, “Bacakanlah
syair untuk Imam Husain as. Selama kamu hidup
lakukanlah ini untuk kami dan jangan berhenti selama
”.engkau mampu

-Sambil meneteskan air mata, Da’bal membacakan syair
syairnya, “...Al Husain as. terbunuh kehausan di tepi
sungai Furat...” Lalu Imam Ridha as. dan keluarganya
[menangis haru].[9

,Bersedihnya Imam Mahdi aj. Menurut banyak riwayat .7
Imam Mahdi aj. terus menangis meratapi peristiwa yang
menimpa ayah beliau baik di saat beliau ghaibah atau
setelah kemunculannya nanti. Beliau akan berkata kepada
kakeknya Imam Husain as., “Jika zaman telah
memisahkanku jauh darimu, sehingga aku tidak ada waktu

itu sehingga mampu menolongmu, tapi kini aku meratapimu
pagi dan petang hari dan sebagai ganti air mata darah
mengalir dari mata kami. Betapa hati ini penuh luka
[karena musibah yang menimpamu.”[10
.Kepergianmu membuatku menangis dengan luka di hati ini
Aku menangis atas musibah yang menimpamu dan jika air
mata ini kering, biarlah darah yang menjadi air
[mataku.[11

: CATATAN

- .Emam Hasan va Emam Husain, halaman 145 [1]
- .Biharul Anwar, jilid 44, halaman 145 [2]
- .Khishal, jilid 1, halaman 131 [3]
- .Biharul Anwar, jilid 45, halaman 207 [4]
- .Mishbahul Mutahajid, halaman 713 [5]
- .Imam Hasan wa Imam Husain as., halaman 143 [6]
- .Husain, Nafs e Motmaene, halaman 56 [7]
- .Biharul Anwar, jilid 44, halaman 284 [8]
- .Ibid, jilid 45, halaman 257 [9]
- .Biharul Anawar, jilid 101, halaman 320 [10]

,Mustafa Arang, menukil dari Ashk e Hoseini [11]

.Sarmaye e Syi'e, halaman 66